

BAB 7

PENUTUPAN

7.1 Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan pola konsumsi jajanan (frekuensi, jenis, jumlah, persen kontribusi energi dan protein dari jajanan) terhadap asupan zat gizi (energi, protein) anak usia sekolah sehingga hipotesa penulis ditolak.
2. Tidak terdapat hubungan pola konsumsi jajanan (frekuensi, jenis, jumlah, persen kontribusi energi dan protein dari jajanan) terhadap status gizi anak usia sekolah sehingga hipotesa penulis ditolak.
3. Tidak terdapat hubungan asupan zat gizi (energi, protein) terhadap status gizi anak usia sekolah sehingga hipotesa penulis ditolak.
4. Sebagian besar anak usia sekolah di lima kecamatan kabupaten Blitar mengkonsumsi jenis makanan jajanan cilok, tempura, sosis, dan makanan ringan yaitu masing-masing sebesar 22,6% atau 7 responden. Frekuensi konsumsi jajanan sebagian besar ≥ 7 kali yaitu sebesar 80,6% atau 25 responden. Untuk rata-rata jumlah asupan energi dari makanan jajanan untuk anak usia 6 tahun sebanyak 460,5 kkal, anak usia 7-9 tahun sebanyak 328,48 kkal, dan anak usia 10-12 tahun sebanyak 332,11 kkal. Kemudian untuk kontribusi konsumsi energi dari jajanan terhadap total asupan energi dalam sehari untuk anak usia 6 tahun sebanyak 56,39%, anak usia 7-9 tahun sebanyak 30,28%, dan anak usia 10-12 tahun sebanyak 33,82%. Untuk kontribusi konsumsi energi dari jajanan terhadap kecukupan energi berdasarkan AKG untuk anak usia 6

tahun sebanyak 28,78%, anak usia 7-9 tahun sebanyak 17,9%, anak usia 10-12 tahun yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14,96%, dan anak usia 10-12 tahun yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17,37%. Sedangkan untuk rata-rata asupan protein dari jajanan untuk anak usia 6 tahun sebanyak 17 gram, anak usia 7-9 tahun sebanyak 10,67 gram, dan anak usia 10-12 tahun sebanyak 10,44 gram. Untuk kontribusi konsumsi protein dari jajanan terhadap total asupan protein dalam sehari untuk anak usia 6 tahun sebanyak 58,46%, anak usia 7-9 tahun sebanyak 30,91%, dan anak usia 10-12 tahun sebanyak 34,13%. Kemudian untuk kontribusi konsumsi protein dari makanan jajanan terhadap kecukupan protein berdasarkan AKG untuk anak usia 6 tahun sebanyak 48,71%, anak usia 7-9 tahun sebanyak 21,77%, anak usia 10-12 tahun yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17,11%, dan anak usia 10-12 tahun yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18,64%.

5. Untuk rata-rata total asupan energi anak usia sekolah di lima kecamatan kabupaten Blitar yaitu untuk anak usia 6 tahun sebanyak 809,43 kkal, anak usia 7-9 tahun sebanyak 1236,81 kkal, dan anak usia 10-12 tahun sebanyak 1040,19 kkal. Sebagian besar pemenuhan kebutuhan energi berdasarkan AKG yaitu kurang dari 77% AKG sebesar 87,10% atau 27 responden. Sedangkan untuk rata-rata total asupan protein dalam sehari untuk anak usia 6 tahun sebanyak 28,7 gram, anak usia 7-9 tahun sebanyak 40,57 gram, anak usia 10-12 tahun sebanyak 32 gram. Sebagian besar pemenuhan kebutuhan protein berdasarkan AKG yaitu kurang dari 77% AKG sebesar 77,4% atau 24 responden.
6. Sebagian besar anak usia sekolah di lima kecamatan kabupaten Blitar

memiliki status gizi normal yaitu sebesar 74,2% atau 23 responden. Sedangkan yang memiliki status gizi kurus dan gemuk masing-masing sebesar 12,9% atau 4 responden.

7.2 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya untuk melihat tingkat asupan zat gizi diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan mengkonsumsi jajanan pada anak usia sekolah seperti pengetahuan tentang gizi dan makanan jajanan, kebiasaan membawa bekal, besar uang jajan, pengaruh teman sebaya serta pengaruh orangtua terhadap kebiasaan mengkonsumsi jajanan.
2. Pada penelitian selanjutnya, untuk melihat tingkat asupan zat gizi dengan menggunakan metode *recall* 24 jam minimal selama tiga hari agar dapat menggambarkan rata-rata asupan energi dan protein dari makanan utama maupun makanan jajanan responden dengan pemilihan hari secara acak, dua hari kerja, dan satu hari libur.